

**CERMIN KEARIFAN LOKAL
DALAM PUJI-PUJIAN RITUAL NGAJI RASA
PADA KOMUNITAS SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDU
INDRAMAYU**

**Syamsiyatul Mila
1003161**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pro dan kontra terhadap keberadaan komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu (SDHBBSI) di lingkungan masyarakat Indramayu yang dianggap sesat. Walaupun keberadaan komunitas SDHBBSI dipandang sebelah mata, tetapi komunitas ini memiliki anggota yang bertambah sedikit demi sedikit. Selain itu, mereka memiliki nilai budaya yang luhur. Nilai-nilai tersebut tercermin pada larik *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* yang diadakan setiap malam *Jumat Kliwon* sebagai salah satu bentuk sembahyang. Adapun permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) struktur teks, (2) referensi leksikon, dan (3) nilai-nilai kearifan lokal. Untuk menunjang penelitian ini digunakan pendekatan antropolinguistik dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif dan model pendekatan etnografi komunikasi. Sumber data dalam penelitian ini difokuskan kepada penutur *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan wawancara tidak berstruktur. Teknik analisis data dimulai dengan mengumpulkan data, melakukan analisis struktur teks dan referensi leksikon, serta mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa*. Sesuai dengan analisis yang tercantum di rumusan masalah yang *pertama*, dalam analisis struktur teks dibagi menjadi analisis formula sintaksis, pemilihan diksi yang khas, dan pengulangan diksi yang memberikan efek kekuatan pada *puji-pujian* seperti repetisi anafora, efitrofa, anafomesodiplosis, anadiplosis, dan tautotes. Selain itu, adanya isotopi-isotopi yang mengerucut pada isotopi manusia, alam, arah, bilangan, letak, aktivitas, gagasan, kekuatan, permohonan, dan penghormatan. *Kedua*, referensi leksikon dapat dikategorikan menjadi tujuh referensi yang memiliki makna bersama: (1) leksikon permohonan, (2) leksikon ketuhanan, (3) leksikon alam, (4) leksikon kekerabatan, (5) leksikon tempat, (6) leksikon aktivitas, dan (7) leksikon nasihat. *Ketiga*, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* pada komunitas SDHBBSI yang disesuaikan dengan pandangan hidup orang Jawa, yakni mikrokosmos dan makrokosmos. Dalam bagian ini dibagi menjadi tiga bentuk nilai kearifan lokal, yaitu cermin nilai-nilai kearifan lokal hubungan manusia dengan Tuhan,

[Type text]

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia yang di dalamnya terdapat nilai yang harmoni.

DESCRIPTION OF LOCAL WISDOM IN *PUJI-PUJIAN* *NGAJI RASA* RITUAL IN SDHBBSI COMMUNITY

**Syamsiyatul Mila
1003161**

ABSTRACT

The background of the research was a pro and contra about community of Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu (SDHBBSI), in Indramayu environment SDHBBSI is said deviate. Although , people underestimate this community but this community added their members. Besides, SDHBSSI community has high culture values. The values can be seen from *puji-pujian* ritual lines *Ngaji Rasa* which held on every *Kliwon* Friday night as one of prays. There were three research questions of this research, they were 1) text structure, 2) lexicon reference, and 3) local values. The research used antropolinguistics approach with qualitative descriptive method and ethnography communication approach. The participants of the research focused on *puji-pujian* speaker in *Ngaji Rasa* ritual. Collecting data of the research used participant observation and unstructured interview. Analyzing data of the research used four steps, they were collecting data, analyzing text structure, lexicon reference, and analyzing local values in *puji-pujian Ngaji Rasa* ritual. Text structure, lexicon reference, and local wisdom from the research of *puji-pujian* in *Ngaji Rasa* ritual based on analysis of problems of the research. Firstly, text structure was analyzed based on sintaxis, selecting diction which were found that there was specific diction and repetition which gave power effect to *puji-pujian* such as anafora repetition, efitrofa, anaforamesodiplosis, anadiplosis, and tautotes. Besides, ther were some isotopi that found such as human isotopi, nature, direction, numbers, places, activity, point of view, power, hope, and honor. Secondly, lexicon reference can be categorized into seven references, they were 1) hope lexicon, 2) god lexicon, 3) nature lexicon 4) relatives lexicon, 5) place lexicon , 6) acitivity lexicon, 7) advice lexicon. Thirdly, local wisdom in *puji-pujian Ngaji Rasa* ritual in SDHBSSI community which was based on javanese people life point of view, they were microcosmos and macrocosmos. Microcosmos and macrocosmos were divided

[Type text]

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

into three local wisdom, they were relationship between human and god, relationship between human and nature, and relationship between human and human which have harmony values.

[Type text]

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu